



ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM CERPEN *MENJELANG IDUL ADHA* KARYA TENI GANJAR BADRUZZAMAN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Lintang Fairuza Syaraseti¹, Esti Tri Yuni Rahayu², dan Ririn Setyorini,³

Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP, Universitas Peradaban

Surel: 1fslintang2@gmail.com, ririnsetyorini91@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman dengan menggunakan bentuk kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen, dokumen tersebut ialah cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman. Jenis data penelitian terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman dengan data sekundernya buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang terdapat dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman yang mengandung nilai-nilai sosial terdiri atas nilai kasih sayang dan nilai tanggung jawab. Nilai kasih sayang terdiri atas, dua kutipan nilai pengabdian, dua kutipan nilai kepedulian, satu kutipan nilai kesetiaan, dan satu kutipan nilai tolong-menolong. Nilai tanggung jawab terdiri atas empati, yaitu sebanyak dua kutipan.

Kata kunci: Nilai Sosial, Cerpen, Sosiologi Sastra.

Abstrac

*This study aims to analyze the social values contained in the short story *Towards Eid al-Adha* by Teni Ganjar Badruzzaman using a form of sociological study of literature. This study used a qualitative approach with content analysis methods. Data collection is done by using document analysis. The source of data in this study is in the form of documents, the document is a short story *Towards Eid al-Adha* by Teni Ganjar Badruzzaman. The type of research data is divided into two, primary data and secondary data. The primary data in this study is the short story *Towards Eid al-Adha* by Teni Ganjar Badruzzaman with secondary data from reference books related to research. The data in this study are in the form of quotations contained in the short story *Towards Eid al-Adha* by Teni Ganjar Badruzzaman which contain social values consisting of the value of compassion and the value of responsibility. The value of affection consists of, two quotes of the value of dedication, two quotes of the value of caring, one quote of the value of loyalty, and one quote of the value of mutual help. The value of responsibility consists of empathy, which is as many as two quotations*

Keywords: Social Values, Short Stories, Sociology of Literature

Pendahuluan

Sastra adalah hasil karya manusia berupa olahan bahasa yang indah, olahan ini diwujudkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Sastra adalah bentuk imajinasi dan ekspresi keindahan pengarang. Sebuah karya sastra lahir ketika seorang penyair mulai membebaskan semua pemikiran dan imajinasinya. Kelimpahan ini biasanya dapat ditulis atau diucapkan. Adapun tulisannya, sering kita jumpai dalam bentuk novel,



cerpen, puisi dan teks lainnya. Menurut Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. Karya sastra juga bisa mendapatkan pengaruh dan mempengaruhi masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen adalah cerita pendek yang menceritakan tentang konflik antar pelaku dalam satu alur tunggal. Cerpen merupakan salah satu bentuk prosa naratif fiktif, artinya cerita yang disajikan murni fiktif atau khayal. Menurut Purwandi, dkk (2018), cerpen adalah cerita fiktif yang ceritanya cukup singkat, dan ruang lingkup permasalahannya hanya menyajikan sebagian kecil dari tokoh penceritaan yang diceritakan oleh pengarang, yang kemudian meninggalkan satu kesan pada pembaca. Cerpen Juga bisa memberi manfaat bagi pembacanya. Diantaranya, dapat menghibur dengan cara menyajikan keindahannya, memberi makna hidup (kematian, kesengsaraan dan kegembiraan) atau membebaskan dunia imajinasinya (Budianta, dkk, 2006:19). Menurut KBBI, Cerpen yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata.

Karya sastra adalah suatu bentuk pengungkapan pikiran, sikap, perasaan, dan tanggapan pengarang tentang kehidupan yang dialami dan dihadapinya. Hidup adalah realitas sosial. Ini tidak berarti bahwa kehidupan mencakup hubungan antara masyarakat dan manusia, hubungan antara manusia dan peristiwa yang terjadi dalam pikiran manusia. Karya sastra tidak tercipta dari ruang hampa sosial, tetapi merupakan ekspresi dari refleksi dan pengalaman pengarang dalam menghadapi masalah, nilai-nilai hidup dan kehidupan. Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.



Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen nantinya membentuk pemikiran masyarakat melalui cerita-cerita yang dituliskan oleh pengarang. Nilai adalah suatu hal yang bermanfaat yang keberadaannya mampu memberikan hal-hal yang positif bagi kehidupan. Kata sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai sosial adalah semua nilai yang dapat dipelajari dari tingkah laku dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Nilai sosial menjadi tolak ukur dalam penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini nantinya memperlihatkan sejauh mana hubungan seseorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Menurut Rahmah dan Putri (2019), nilai sosial adalah semua sikap individu yang dinilai sebagai kebenaran, yang nantinya dapat dijadikan standar berperilaku dimasyarakat untuk menjamin kehidupan yang harmonis.

Objek penelitian ini adalah cerpen "*Menjelang Idul Adha*" Karya Teni Ganjar Badruzzaman yang terbit pada 24 juni 2023 dalam laman website ruang sastra. Adapun yang menjadi alasan penulis menganalisis nilai-nilai sosialnya, karena dalam cerpen "*Menjelang Idul Adha*" Karya Teni Ganjar Badruzzaman terdapat berbagai masalah sosial yang menarik untuk diteliti, dan banyak mengandung nilai-nilai sosial yang dapat digunakan sebagai teladan dalam kehidupan nyata. Cerpen *Menjelang Idul Adha* Karya Teni Ganjar Badruzzaman memiliki kelebihan terutama dalam menceritakan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai sosial dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* secara natural (alami) dengan memunculkan paradikma kehidupan yang lain. Nilai sosial yang ada dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* yaitu, nilai sosial pengabdian, tolong-menolong, kesetiaan, kepedulian, dan empati. Berdasarkan latar belakang, jadi penulis mengambil judul "Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerpen *Menjelang Idul Adha* Karya Teni Ganjar Badruzzaman".

Landasan Teori

1. Hakikat Nilai Sosial

Zubaedi merupakan salah satu tokoh yang mengemukakan teori nilai sosial. Zubaedi (2012:13) mengatakan bahwa nilai sosial adalah nilai yang memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia. Hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Dalam bukunya yang berjudul *pendidikan Berbasis Masyarakat*



(Zubaedi hlm. 13) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial dibagi atas beberapa sub nilai, yang pertama yaitu *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, kekeluargaan, tolong-menolong, kepedulian, dan kesetiaan. Kedua, *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, empati, dan disiplin. Dan ketiga adalah nilai *Life Harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, kerjasama, toleransi, dan demokrasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hendropuspito (2000: 26) yang menyatakan bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sesuatu yang dihargai itu adalah suatu kebaikan yang menimbulkan sebuah kebahagiaan sehingga diinginkan oleh semua orang. Nilai yang membawa kesan damai, indah sejuk dan pantas. Pantas ada dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Zubaedi (2012) nilai sosial dalam masyarakat berfungsi sebagai sarana pengendalian dalam kehidupan bersama. Nilai tersebut sebagai nilai yang bersifat umum berlaku pada semua masyarakat. Nilai sosial juga merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Dalam kajian sosiologi, nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok dapat secara langsung mempengaruhi segala tindakannya, terutama jika menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat sekitarnya. Selain itu, nilai sosial dapat menentukan besar kecilnya atau kedudukan seseorang dalam pusat kehidupan masyarakat (Abdulsyan, 2012). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat untuk menentukan sesuatu yang dianggap baik atau buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan tidak benar untuk diterapkan dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai sosial lebih berkaitan dengan pencapaian tujuan sosial kepada masyarakat (Susanti, 2015:7) nilai mempunyai beberapa fungsi umum sosial, yaitu nilai-nilai sosial yang pertama, menyumbangkan alat yang siap pakai digunakan untuk menetapkan norma-norma sosial pribadi, grup atau kelompok. Kedua, Nilai-



nilai sosial dapat menentukan kehidupan bersama masyarakat sekitar membangun kehidupan yang baik. Ketiga, nilai sosial untuk mengukur manusia untuk membentuk sikap atau pola perilaku dalam memenuhi peran sosialnya ramah terhadap masyarakat setempat. Keempat, nilai sosial tersebut juga berhasil pengendalian lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial sehingga untuk mendorong, mengarahkan, bahkan menekan orang untuk berbuat baik kepada tetangga dan lain-lain. Kelima, nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas antar umat manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moelong (2007: 6) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang diamati. Untuk mengkaji Cerpen Menjelang Idul Adha digunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk menemukan, memaparkan dan menjelaskan teks-teks yang memuat nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam cerpen Menjelang Idul Adha karya Temi Ganjar Badruzzaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, dipelajari, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Jadi, penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif tentang nilai-nilai sosial dalam cerpen *Menjalang Idul adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman. Subjek penelitian ini adalah dokumen berupa cerpen *Menjalang Idul Adha* karya Teni Ganjar yang terbit pada 24 juni 2023 pada laman website ruangsastra. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis dokumen yang berupa baca, catat, analisis melalui studi dokumen (literature study). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencari masalah tentang nilai-nilai sosial dalam cerpen *Menjalang Idul Adha*. Cara kerja dari teknik analisis dokumen adalah peneliti menghimpun data dalam cerpen *Menjalang Idul Adha* yang memuat nilai sosial. Isi data tersebut dianalisis sehingga didapatkan hasil akhir yang sistematis dan utuh. Jadi



teknik ini tidak hanya mengumpulkan data dan menulisnya atau melampirkan dari beberapa kutipan, tetapi yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap cerpen *Menjelang Idul Adha*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai sosial yang ada dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman. Data dalam penelitian ini berupa transkrip kutipan dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* tersebut yang menunjukkan nilai-nilai sosial. Ditemukan sebanyak 8 data nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerpen *Menjelang Idul Adha*, yang di dalamnya terdapat sebanyak 6 data nilai sosial kasih sayang (2 data nilai sosial pengabdian, 1 data nilai sosial tolong menolong, 2 data nilai sosial kepedulian, 1 data nilai sosial kesetiaan) dan 2 data nilai sosial tanggung jawab (2 data nilai sosial empati).

Data nilai-nilai sosial tersebut didapat melalui teknik baca dan catat, data diperoleh dari kutipan yang terdapat dalam cerpen tersebut. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan tema penelitian yaitu nilai-nilai sosial. Setelah itu peneliti mengklasifikasikan data dengan menggunakan teori dari Zabaedi (2012) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Data dari hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Sosial Kasih Sayang

Menurut Gusal (2015) nilai kasih sayang adalah simbol kehidupan yang mesra, damai, dan tenang. Karena itu kasih sayang menjadi setetes rahmat yang turun kebumi untuk semua makhluk-Nya, supaya hidup damai, dan sejahtera lahir batin.

a. Pengabdian

Menurut WJS. Poerwodarminto (2014) adalah hal-hal yang berhubungan dengan mengabdikan. Mengabdikan adalah suatu penyerahan diri kepada suatu yang dianggap lebih, biasanya dilakukan dengan ikhlas, bahkan diikuti pengorbanan.

Data (1) "*Simpan saja di situ!*" Mak Isah menunjuk meja di depannya. "*Sana kamu balik, Ti. Kasihan anak sama suamimu,*" lanjutnya kemudian dengan suara parau. Surti mengangguk. Dengan berat hati ditinggalkannya Mak Isah yang terpekur di alas kasur. Apa mau dikata, ia punya kewajiban lain yang harus dijalankan.

Mak Isah memerintahkan Surti untuk segera pulang lagi ke rumahnya agar Surti dapat mengurus suami dan anaknya, karena Mak Isah tau Surti memiliki



kewajiban yang harus diutamakan yaitu mendahulukan keluarga Surti daripada mengurus Mak Isah. Kutipan "*Surti mengganggu. Dengan berat hati ditinggalkannya Mak Isah yang terpekur di alas kasur. Apa mau dikata, ia punya kewajiban lain yang harus dijalankan*", kalimat tersebut merupakan contoh Nilai sosial Pengabdian, karena Surti adalah seorang istri yang harus patuh dan mengabdikan diri kepada suaminya.

Data (2) Surti, tak lama azan Magrib berkumandang. Mak Isah menyeret kakinya menuju kamar, untuk menunaikan salat Magrib, lalu merebahkan diri di pembaringan.

Setelah Sutri pulang kerumahnya, Mak Isah lantas segera menunaikan Ibadah Sholat Maghrib. Sebagaimana yang sudah diketahui, sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap umat islam. Kutipan "*Mak Isah menyeret kakinya menuju kamar, untuk menunaikan salat Magrib*", kalimat tersebut menunjukkan Nilai Sosial Pengabdian, karena Mak Isah adalah seorang hamba yang patuh kepada Allah, sehingga ia mengabdikan diri kepada sang khalik lewat ibadahnya.

b. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan proses saling membantu untuk meringankan suatu beban (Burhani, 2006: 122) Data (3) "*Mak, ini Kang Jamal telepon.*" Surti menyodorkan ponselnya. Sigap tangan kanan Mak Isah meraihnya. Itu bukan kali pertama Jamal menelefon lewat HP Surti. Anak semata wayang Mak Isah yang merantau di Jakarta itu sebenarnya tak hendak merepotkan. Namun, mau bagaimana lagi. Cuma itu satu-satunya cara agar ia bisa berkomunikasi dengan ibunya. Pernah suatu hari Jamal membelikan Mak Isah HP, tapi ditolakny. Di usianya yang sudah tujuh puluhan, jangankan menggunakan HP, mengenakan pakaian saja Mak Isah sudah kepayahan.

Surti merupakan tetangga Mak Isah yang sangat perhatian pada Mak Isah, hingga suatu ketika Jamal anak Mak Isah ingin berkomunikasi dengan ibunya selalu melalui Surti. Kutipan "*Itu bukan kali pertama Jamal menelefon lewat HP Surti. Anak semata wayang Mak Isah yang merantau di Jakarta itu sebenarnya tak hendak merepotkan. Namun, mau bagaimana lagi. Cuma itu satu-satunya cara agar ia bisa berkomunikasi dengan ibunya*", Sikap Surti yang selalu membantu Jamal dan Mak Isah dalam berkomunikasi menunjukkan contoh kegiatan Tolong Menolong.

c. Kesetiaan



Budiyono (2007:30) mengatakan bahwa kesetiaan adalah orang yang berpendirian teguh, taat dengan perjanjian atau keputusan hasil musyawarah bersama, taat pada orang tua, keluarga, suku dan bangsa, dan tidak mudah terbujuk oleh orang lain atau harta. Data (4) Pukul tiga lebih tiga puluh menit. Rumah-rumah di kampung itu telah bergeliat. Ini tanggal sembilan Zulhijah, dan orang-orang kebanyakan akan melaksanakan puasa Arafah. Begitu pun Surti dan keluarga kecilnya. Mereka sedang bersiap untuk santap sahur. Surti meminta izin sebentar kepada suaminya untuk mengantarkan makanan kepada Mak Isah.

Ketika waktu sahur telah tiba, Surti ingin mengirim lauk sahur kepada Mak Isah yang katanya juga ingin berpuasa Arafah. Sebelum pergi ke rumah Mak Isah, Surti Izin terlebih dahulu kepada suaminya. Kutipan "*Surti meminta izin sebentar kepada suaminya untuk mengantarkan makanan kepada Mak Isah*", kalimat tersebut menunjukkan bentuk sikap tersebut bahwa Surti memiliki kesetiaan kepada suaminya.

d. Kepedulian

Kemendiknas (2010: 10) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Data (5) Semenjak suaminya pergi menghadap Sang Khalik lima tahun yang lalu, Mak Isah tinggal seorang diri. Berteman dengan sepi, berkawan dengan sunyi. Sehari-hari ia hanya menghabiskan waktu dengan duduk termenung di teras depan sembari memandangi orang yang berlalu-lalang. Beruntung, kadang Surti datang menemani.

Mak Isah tinggal sendirian di rumah tuanya itu, setiap hari ia hanya termenung dan melihat orang-orang yang lewat depan rumahnya itu. Surti selaku tetangga yang baik jadi ia selalu berusaha menemani Mak Isah yang kesepian itu. Kutipan "*Beruntung, kadang Surti datang menemani*", kalimat tersebut menunjukkan rasa kepedulian Surti terhadap Mak Isah.

Data (6) Di dalam kamar, dilihatnya wanita tua itu tengah meringkuk seperti udang. "Mak, makan dulu!", pinta Surti seraya menyodorkan sepiring nasi dengan sayur sup tanpa daging sebagai lauk.

Ketika Mak Isah sedang berbaring di kamarnya, Surti menawarkan Mak Isah untuk makan terlebih dahulu dengan nasi dan lauk yang sudah Surti bawakan. "*Mak, makan dulu!*", pinta Surti seraya menyodorkan sepiring nasi dengan sayur sup tanpa



daging sebagai lauk", Sikap tersebut menunjukkan bahwa Surti memiliki kepedulian terhadap Mak Isah.

2. Nilai sosial Tanggung Jawab

Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan Aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat.

a. Empati

Menurut Wiwi Rosmawati (2013: 34) Empati yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Data (7) Tiba-tiba saja Mak Isah berderai air mata. Surti semakin didera khawatir. Ia mengusap pipi keriput Mak Isah yang basah dengan ujung kerudungnya.

Mak Isah menangis ketika mendengar kabar bahwa Jamal anaknya itu tidak jadi pulang ke kampung halamannya untuk menemui ibunya. Ketika itu juga Surti langsung sigap mengusap air mata Mak Isah yang menetes di pipinya itu. Kutipan "*Ia mengusap pipi keriput Mak Isah yang basah dengan ujung kerudungnya*", Sikap tersebut menunjukkan empati terhadap Mak Isah. Data (8) Surti beristigfar berkali-kali. Ia terus berusaha menenangkan Mak Isah yang masih didekap emosi. Bergegas Surti menuju dapur, hendak mengambil segelas air.

Mak Isah sangat terpukul ketika mendengar kabar anaknya yang dulu pernah menjanjikan kepulangannya ke kampung halaman untuk menemui ibunya, tetapi ternyata janji hanyalah janji. Surti yang melihat Mak Isah terpukul itu langsung bergegas menuju dapur untuk mengambil segelas air untuk bisa menenangkan Mak Isah. Kutipan "*Bergegas Surti menuju dapur, hendak mengambil segelas air*", menunjukkan empati Surti terhadap Mak Isah.

Pembahasan

Data nilai sosial kasih sayang yang ditemukan dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* berupa nilai Pengabdian, nilai tolong-menolong, kesetiaan, dan kepedulian. Dan data nilai sosial tanggung jawab yang ditemukan dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* yaitu berupa nilai empati. Data yang pertama yaitu nilai pengabdian, menurut WJS.

Poerwodarminto (2014) adalah hal-hal yang berhubungan dengan mengabdikan.



Mengabdikan adalah suatu penyerahan diri kepada suatu yang dianggap lebih, biasanya dilakukan dengan ikhlas, bahkan diikuti pengorbanan. Nilai sosial pengabdian ditunjukkan oleh tokoh Surti dan Mak Isah. Pengabdian yang ditunjukkan oleh Surti yaitu ketika Surti sedang berkunjung ke rumah Mak Isah untuk memberikan lauk sahur kepada Mak Isah, akan tetapi Mak Isah menyuruh Surti untuk segera pulang kembali ke rumahnya dengan alasan untuk mengurus suami dan anaknya yang sedang sahur, dan Surti langsung mengangguk dan bergegas menunaikan kewajibannya untuk melayani keluarganya tersebut. Pengabdian yang ditunjukkan oleh Mak Isah yaitu ketika Adzan Maghrib berkumandang Mak Isah bergegas sholat dan menunaikan kewajibannya sebagai seorang hamba yang patuh pada Tuhan-Nya.

Data yang kedua yaitu nilai tolong-menolong, Tolong menolong merupakan proses saling membantu untuk meringankan suatu beban (Burhani, 2006: 122). Nilai sosial tolong-menolong yang ada dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* ditunjukkan oleh tokoh Surti. Surti memberikan bantuan kepada Mak Isah dan Jamal ketika mereka hendak berkomunikasi lewat ponselnya. Karena Jamal seorang perantau dan Mak Isah yang sudah tua tidak bisa menggunakan ponsel, jadi Surti meminjamkan ponselnya untuk Mak Isah agar bisa berkomunikasi dengan anaknya yaitu Jamal.

Data yang ketiga yaitu nilai kesetiaan, Budiyono (2007:30) mengatakan bahwa kesetiaan adalah orang yang berpendirian teguh, taat dengan perjanjian atau keputusan hasil musyawarah bersama, taat pada orang tua, keluarga, suku dan bangsa, dan tidak mudah terbujuk oleh orang lain atau harta. Nilai sosial kesetiaan ada dalam cerpen ditunjukkan oleh tokoh Surti. Ketika Surti hendak pergi ke rumah Mak Isah, Surti meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa segala sesuatu yang Surti lakukan harus dimusyawarahkan dengan suaminya terlebih dahulu.

Data yang keempat yaitu nilai kepedulian, Kemendiknas (2010: 10) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai sosial kepedulian yang ada dalam cerpen ditunjukkan oleh tokoh Surti. Yang pertama, ditunjukkan ketika Mak Isah yang tinggal seorang diri digubuk tuanya, berteman dengan sepi dan setiap harinya hanya melihat orang yang berlalu-lalang di depan rumahnya itu, tetapi Surti yang baik hati selalu peduli dengan Mak Isah, ia terkadang menemaninya dengan



berkunjung ke rumah Mak Isah. Yang kedua, ditunjukkan ketika Surti melihat Mak Isah yang tidak mau makan beberapa hari, kemudian Surti membawakan makanan dan menyuruh Mak Isah untuk makan.

Data Kelima yaitu nilai empati, Menurut Wiwi Rosmawati (2013: 34) Empati yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Nilai sosial empati yang ada dalam cerpen ditunjukkan oleh tokoh Surti. Yang pertama, ketika Mak Isah menangis karena mendengar kabar bahwa Jamal anaknya itu tidak jadi pulang ke kampung halaman untuk menemui Mak Isah, kemudian Surti langsung mengelap air mata Mak Isah dengan ujung kerudungnya. Yang kedua, ketika Mak Isah syok mendengar kabar tersebut Surti langsung bergegas mengambilkan Mak Isah air minum untuk sedikit melegakan hati Mak Isah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai sosial yang telah dilakukan pada cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman melalui tinjauan sosiologi sastra, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ditemukan nilai-nilai sosial yang ada dalam cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman mencakup lima nilai. Pertama, adanya nilai sosial pengabdian. Nilai pengabdian merupakan sebuah keadaan menyerahkan diri dengan sepenuh hati terhadap sesuatu. Kedua, adanya nilai sosial tolong menolong. Nilai tolong menolong ditunjukkan dengan adanya perilaku saling menolong dengan orang sekitar. Keempat, adanya nilai sosial kepedulian. Hal ini ditunjukkan dengan menunjukkan keikutsertaan dalam menyelesaikan masalah yang dialami orang sekitar. Ketiga, adanya nilai kesetiaan, Nilai kesetiaan adalah keteguhan hati, ketaatan (dalam keluarga, persahabatan, perhambaan, dan sebagainya). Keempat, adanya nilai kepedulian, Kepedulian adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kelima, adanya nilai sosial empati. Cerpen *Menjelang Idul Adha* karya Teni Ganjar Badruzzaman mengandung lima nilai sosial yang terdiri dari 8 data kutipan, yaitu 2 nilai sosial kasih pengabdian, 1 nilai sosial tolong menolong, 1 nilai sosial kesetiaan, 2 nilai sosial kepedulian, 2 nilai sosial tanggung empati..



Daftar Pustaka

- Abdulsyan. (2012). *Sosiologi Skematik. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Naskah.
- Aisah, Susianti. (2015). *Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" pada Masyarakat Tomia*. Jurnal Humanika.
- Al Ma'ruf, Ali Imron. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Andri Wicaksono. (2017). *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Budianta, dkk. 2006. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Budiyono, Kabul. (2007). *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Cetakan Perdana. Bandung: Alfabeta.
- Burhani. (2006). *Ensiklopedia Ilmiah Populer Ilmu Sosial*. Jombang: PT Lintas Media.
- Cerpen Menjelang Idul Adha (Diakses pada 20 Juli 2023)
<https://ruangsastra.com/31085/menjelang-iduladha/>
- Gusal, LO. (2015). *Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat*. Sulawesi Tenggara: Jurnal Humanika.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur. Balitbang Kemendiknas.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. (2012). *Definisi Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati. (2012). *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perdalakasa.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwandi, E., Agustina, E., & Canhras, A. (2018). *Nilai Religius dan Nilai Sosial Dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jurnal Ilmiah Korpus.
- Rahmah, Y., & Putri, A. E. (2019). *Nilai sosial dalam cerpen shabondama*. Kiryoku: Studi Kejepangan.
- Rosmawati Wiwi. (2013). *Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Usia Dini*. Bandung: CV Omahima.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar